

4) Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis Akun Belajar.id .

5) Bagi guru

Dapat menjadi masukan dalam pemanfaatan Akun Belajar.id dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

6) Peneliti lain

Menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan pengetahuan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah masing masing.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan (*Plan*) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan (*Do*) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Pemeriksaan (*Chek*) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana Tindak Lanjut (*Act*) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?
5. Apa Kendala dalam Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana Solusi mengatasi kendala dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id Pada SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS AKUN BELAJAR.ID

A. Landasan Teoritis

1. Manajemen Pendidikan

a. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen, menurut (Pramudyo, 2013) Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai. Serta manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut (Ya'cub & Ga'a, 2021) Manajemen dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut *manager*. Di masing-masing organisasi mempunyai sebutan pemimpin yang berbeda-beda. Di organisasi pada umumnya disebut *manager*, namun di dunia pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan *managerial* di lingkungan pendidikan

b. Definisi Manajemen Pendidikan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan manajemen di lingkungan sekolah dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai *manager*. Kegiatan manajemen di sekolah dilakukan

oleh kepala sekolah selaku seorang manager sekolah melalui pemberian komando atas keputusan yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. (Handayani et al., 2018)

Kemajuan atau kemunduran sebuah sekolah tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menguasai konsep dasar manajemen pendidikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya. (Rostini, 2011) Seorang kepala sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan mampu bekerja dengan baik karena tidak ada dasar/landasan bagi kepala sekolah untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan bahkan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah sejalan dengan teori manajemen yang di sampaikan oleh (Machendrawaty, 2019) dalam bukunya menyampaikan bahwa Tidak adanya dasar/landasan bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolah akan menyebabkan mutu pendidikan akan hancur dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai maksimal karena kepala sekolah hanya akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya berdasarkan pendapatnya sendiri saja,

c. Konsep Manajemen Pembelajaran

Menurut (Nurdin et al., 2017) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan semua elemen yang saling berhubungan, juga dikenal sebagai sumber daya pengajaran, untuk mencapai tujuan program pendidikan. Ada lima langkah besar yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan manajemen pembelajaran: 1) manajemen “atmosfir” pembelajaran; 2) manajemen tugas ajar dalam domain kognitif dan afektif; 4) manajemen penyajian bahan pembelajaran; dan 5) manajemen lingkungan pembelajaran. Beberapa bagian terpenting dari manajemen

pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) menciptakan lingkungan belajar; 2) mengajar dan melatih harapan kepada siswa; 3) menyediakan bahan pembelajaran. Ini adalah komponen manajemen pembelajaran: “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran

d. Konsep Manajemen Pendidikan

Menurut (Yasya Fauzan Wakila, 2021) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa Manajemen pendidikan adalah proses menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dan menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya dengan efektif dan efisien. Itu juga berlaku untuk pendidikan. Sekolah telah berusaha keras untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam menyusun dan menerapkan manajemen organisasi kependidikan, yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut tidak dapat dilepaskan dari upaya tersebut. Karena bersama-sama, kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengarah pada kesuksesan bagi semua organisasi.

e. Keterkaitan antara manajemen pendidikan

Keterkaitan antara tori manajemen yang di uraikan di atas peneliti memiliki pandangan bahwa definisi manajemen dan manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dalam penelitian ini , kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang bertugas mengelola akun Belajar.id dan juga bertindak sebagai pengontrol atau pengendali peningkatan kualitas pembelajaran di bantu dengan wakasek kurikulum dimana konsep manajemen pendidikan ini di pandang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengambil sebuah keputusan sebagai salah satu manfaat akun Belajar.id yaitu strategi yang efektif.

Sedangkan manajemen juga memiliki fungsi utama dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta pengambilan langkah kongkrit dalam pengambilan sebuah

keputusan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada sekolah terutama SMP Negeri 1 Solokanjeruk dan SMP Negeri 1 Majalaya

Adapun manfaat keberhasilan dari akun Belajar.id dilihat dari pengguna yaitu guru dan siswa terhadap pemahaman sebagai media pembelajaran dengan menggunakan prinsip manajemen yang baik kepala sekolah dapat memberikan arahan dan evaluasi yang efektif serta relevan sesuai dengan kondisi sumberdaya yang di miliki kedua sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berbeda, sehingga peneliti dapat membuat rekomendasi agar lebih baik di masa yang akan datang setelah menyelesaikan penetian tersebut, yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id .

2. Konsep PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*)

PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) merupakan metode pemecahan masalah iteratif yang sering diterapkan dalam pengendalian mutu secara statistik dan berkelanjutan. Menurut (Fitriani, 2018) PDCA digunakan untuk memastikan kualitas melalui proses yang berkesinambungan. Sementara itu, Cepi Kurniawan dan Hery Hamdi Azwir menjelaskan bahwa PDCA adalah aktivitas perbaikan yang berulang untuk menemukan solusi tepat terhadap suatu masalah. Metode ini bertujuan mengidentifikasi akar permasalahan agar solusi yang diambil lebih efektif. Sedangkan menurut (Rachman, 2020) Konsep PDCA diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming, yang dikenal sebagai *Deming Cycle* atau *Deming Wheel*. Melalui siklus ini, kualitas dapat dikendalikan secara kontinu, memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja proses produksi. Hasil dari Strategi siklus ini adalah standarisasi kualitas produk yang akan terus ditingkatkan seiring proses yang berjalan secara berulang.

PDCA bukan sekadar strategi pemecahan masalah, tetapi merupakan alat untuk perbaikan proses secara berkesinambungan (Deming, 1986). Sebagai bagian dari implementasi kaizen, PDCA membutuhkan standar

spesifikasi, proses, sistem, prosedur, dan instruksi kerja (Imai M, 1986) Semua pekerjaan harus dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan dan diukur untuk memastikan konsistensi (Juran, 1992) Setelah perbaikan diterapkan, standarisasi harus dilakukan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan (Juran, 1992) . Siklus PDCA terdiri dari empat tahap utama yang saling berkesinambungan (Deming, 1993)

a. Perencanaan

Tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan. Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

b. Pelaksanaan

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

c. Pemeriksaan

Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

d. Tindak Lanjut

Tahapan keempat Melakukan evaluasi penyesuaian bila diperlukan (Action) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali

masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

Siklus Shewhart, atau PDCA, pertama kali diusulkan oleh Walter A. Shewhart beberapa dekade yang lalu (Ummah, 2019) Namun, W. Edwards Deming memperkenalkan metode ini dan memperluas aplikasinya ke banyak bidang, (Deming, 1986) Deming sendiri sering merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, mengingat kontribusi Walter A. Shewhart, yang dianggap sebagai pencipta pengendalian kualitas statistik (Best & Neuhauser, 2006). Selanjutnya, Deming mengubah PDCA menjadi PDSA (*Plan, Do, Study, Act*) untuk lebih mencerminkan pendekatan yang dia usulkan (Deming, 1993). PDCA masih menjadi alat yang sangat berguna untuk mendorong perbaikan berkelanjutan, meskipun namanya berbeda.

1) *Plan* (Perencanaan)

Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Memahami definisi perencanaan pendidikan dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan. Tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai.

perencanaan yang berdasarkan filosofis atau filsafat karena dasar filosofis atau filsafat ini sangat memicu sekali pada perencanaan pendidikan. Istilah dasar pada kamus besar bahasa Indonesia itu adalah landasan atau alas yaitu dikenal dengan pula sebagai pondasi, yang berfungsi sebagai penguat dalam suatu perencanaan pendidikan, hingga sampai pada evaluasi pendidikan.

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. (Buhari Luneto, 2019)

2) *Do* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id melibatkan berbagai langkah yang terfokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, , dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. (Cahyono & Nugroho, 2021) Berikut adalah tahapan pelaksanaan strategi tersebut

1. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital

Kepala sekolah memanfaatkan akun Belajar.id sebagai alat utama untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi pembelajaran, seperti Google Classroom, Google Meet, dan penyimpanan dokumen berbasis cloud. (Cahyono & Nugroho, 2021) Platform ini memungkinkan penyimpanan materi belajar secara online, mendukung kolaborasi antara guru dan siswa, serta mempermudah akses ke sumber belajar multimedia.

2. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Untuk memastikan efektivitas implementasi, kepala sekolah menyediakan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan akun Belajar.id dan platform terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran

3. Pendekatan dan Partisipatif

Kepala sekolah mendorong keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam memanfaatkan fitur akun Belajar.id . Selain itu, kolaborasi antarguru dalam berbagi praktik baik melalui akun ini juga difasilitasi. Hal ini membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Kepala sekolah melakukan pemantauan berkala terhadap pemanfaatan akun Belajar.id dalam pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan menentukan langkah perbaikan ke depannya

5. Integrasi dengan Kurikulum Merdeka

Menurut (Dian Fitra, 2023) Implementasi akun Belajar.id juga diarahkan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti memberikan ruang bagi mereka untuk belajar secara mandiri, kritis, dan kreatif

3) *Chek* (Pemeriksaan)

a) Pemantauan Pemanfaatan Akun Belajar.id

Menurut (Aisyah Wardatun Nisa & Eka Titi Andaryani, 2023) Kepala sekolah memeriksa data penggunaan akun Belajar.id oleh guru dan siswa. Data ini mencakup seberapa sering platform digunakan, fitur yang dimanfaatkan (seperti perangkat ajar atau asesmen murid), serta aksesibilitas oleh pengguna dan Pemanfaatan ini juga diperiksa melalui laporan aktivitas di platform Merdeka Mengajar yang terintegrasi dengan akun Belajar.id

b) Observasi Pembelajaran

Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan akun Belajar.id . Observasi dapat dilakukan di kelas atau melalui evaluasi terhadap materi dan asesmen yang telah diunggah di platform, Fokus observasi meliputi inovasi metode pembelajaran digital, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas materi digital dalam mendukung pembelajaran

c) Pengumpulan Feedback

Kepala sekolah mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua terkait pengalaman mereka menggunakan akun Belajar.id . dengan Diskusi ini membantu memahami kendala yang dihadapi serta peluang untuk perbaikan Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam forum rapat sekolah atau survei online untuk memastikan partisipasi luas.

d) Analisis Hasil Belajar

Kepala sekolah menilai dampak penggunaan akun Belajar.id terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini mencakup perubahan nilai akademik, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran digital, dan keterampilan abad ke-21 yang berkembang dan Data ini dianalisis secara komparatif sebelum dan sesudah implementasi untuk mengidentifikasi keberhasilan atau area yang memerlukan peningkatan

4) *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap *Act* (tindak lanjut) dalam Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Akun Belajar.id melibatkan sejumlah langkah konkret yang bertujuan memperkuat implementasi dan hasil dari inisiatif digitalisasi pendidikan. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan kepala sekolah:

a) Evaluasi Berbasis Data

Kepala sekolah perlu memanfaatkan platform seperti Rapor Pendidikan untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. (Iqbal, 2024) Data ini dapat digunakan untuk menyusun rencana strategis yang lebih akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Penguatan Kompetensi Guru

Setelah analisis dilakukan, kepala sekolah dapat menginisiasi pelatihan tambahan untuk guru, seperti optimalisasi penggunaan aplikasi pendukung di akun Belajar.id (misalnya, Google Classroom, Canva for Education, dan Quizizz). (Cahyono & Nugroho, 2021) Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan menarik

c) Penyediaan Infrastruktur Digital

Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pengelola dana sekolah atau dinas pendidikan untuk memastikan ketersediaan perangkat yang memadai, (Nashrullah et al., 2025) seperti Chromebook atau jaringan internet yang stabil, sehingga seluruh komunitas sekolah dapat memaksimalkan manfaat akun Belajar.id

d) Monitoring dan Pendampingan

Proses monitoring berkala dilakukan untuk memastikan semua guru dan siswa memanfaatkan sedangkan Menurut (Afifi & Zahriyah, 2024) akun Belajar.id secara aktif. Kepala sekolah dapat mengatur sesi pendampingan bagi guru atau siswa yang mengalami kendala dalam penggunaan teknologi.

e) Penguatan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Kepala sekolah perlu menjalin kerja sama dengan pengawas pendidikan, dinas pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dan komunitas sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan strategi berbasis akun Belajar.id , termasuk berbagi praktik baik yang telah terbukti efektif

3. Keterkaitan antara teori PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*) dengan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Akun Belajar.id .

Peneliti memberikan pandangan bahwa Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id terkait erat dengan konsep PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Siklus PDCA memberikan pendekatan sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti strategi pembelajaran berbasis akun Belajar.id . Pada langkah perencanaan, kepala sekolah harus menetapkan tujuan dan rencana untuk mengoptimalkan akun Belajar.id . Strategi ini termasuk mengintegrasikan akun dengan Kurikulum Merdeka, menyediakan infrastruktur pendukung, dan memberikan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan digital mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa jika direncanakan dengan baik.

Strategi yang telah dirancang harus diterapkan pada tahap selanjutnya, *Do* (Pelaksanaan). Kepala sekolah mendorong penggunaan akun Belajar.id dalam proses pembelajaran, seperti Google Classroom dan Google Meet, serta aplikasi pendidikan lainnya. Selain itu, metode digunakan untuk melibatkan orang tua, siswa, dan guru dalam proses belajar digital. Pada titik ini, pemantauan awal juga dilakukan untuk memastikan strategi berhasil. Kepala sekolah kemudian menilai strategi yang digunakan pada tahap *Check* (Pemeriksaan). Untuk evaluasi ini, observasi di kelas, analisis data tentang penggunaan akun Belajar.id , dan pengumpulan komentar dari guru, siswa, dan orang tua diperlukan. Hasil evaluasi membantu kepala sekolah menemukan masalah dan peluang perbaikan untuk meningkatkan kinerja program.

Tahap terakhir, *Act* (Tindak Lanjut), berkonsentrasi pada penyempurnaan dan pengembangan strategi yang didasarkan pada hasil evaluasi. Kepala sekolah dapat memperbaiki kemampuan guru dengan memberikan pelatihan tambahan, meningkatkan infrastruktur digital agar

lebih efisien, dan melakukan pengawasan rutin untuk memastikan penggunaan akun Belajar.id berjalan lancar. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas belajar (Kombel) satuan pendidikan, pengawas sekolah, lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) dan dinas pendidikan diperkuat untuk meningkatkan pelaksanaan. Dengan menerapkan siklus PDCA, kepala sekolah dapat memastikan bahwa strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien.

4. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut (Ya'cub & Ga'a, 2021) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa "strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi". Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Sedangkan Menurut (Rois, 2019) Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.

Maka demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas

dalam kurun waktu tertentu. (Hadi, 2019) Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

5. Keterkaitan antara teori strategi

Peneliti memberikan analisis sesuai dengan teori yang di sampaikan diatas bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien melalui perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik, hal ini menekankan pentingnya strategi dalam mengoptimalkan potensi yang ada, dan peneliti menyoroti perlunya pola kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan kedua sekolah sebagai sumber data yang valid dimana dalam konteks ini, kepala sekolah harus memastikan kesiapan guru, infrastruktur, dan kebijakan sekolah agar integrasi akun Belajar.id dapat berjalan optimal.

Maka dengan itu strategi kepala sekolah juga harus berorientasi pada inovasi dan motivasi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital. Yang menggarisbawahi bahwa strategi yang efektif harus memiliki koordinasi yang solid, efisiensi dalam pendanaan, serta pendekatan yang rasional dalam implementasinya. serta kepala sekolah perlu mengidentifikasi faktor pendukung serta tantangan yang mungkin muncul agar akun Belajar.id dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pada saat ini.

6. Cara Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas Pembelajaran seperti yang disebutkan dalam sebuah artikel dari (Hermin Werdiningsih, 2016) bahwa Kualitas pembelajaran di sekolah merupakan perwujudan yang mendukung upaya perbaikan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar

siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah, Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah Strategi metode pembelajaran yang tidak tepat. Tidak tepat dalam hal kesesuaian dengan perkembangan zaman. Kondisi lingkungan masyarakat yang berubah tentunya menuntut pula perubahan pada pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan merupakan cita-cita output yang diharapkan dari pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing di masyarakat global.

Model pembelajaran inovatif ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih bersifat instruktif yaitu guru berperan sebagai sumber informasi utama dan Siswa lebih pasif dalam menerima pengetahuan, model pembelajaran inovatif melibatkan Siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek , eksperimen, simulasi, dan multimedia interaktif (Cahyono & Nugroho, 2021). hal ini siswa mampu memberikan pengalaman dalam belajar sehingga menyelesaikan masalah dengan solutif.

7. Keterkaitan antara teori peningkatan kualitas pembelajaran

Keterkaitan anatara teori di atas dengan judul penelitian yang di sampaikan oleh peneliti adalah peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mencakup sejumlah aspek termasuk perilaku guru dan siswa, iklim belajar, serta media dan sistem pembelajaran yang tepat. Metode pengajaran yang inovatif yang secara aktif melibatkan peserta didik, seperti diskusi kelompok, proyek , eksperimen, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti akun Belajar.id memungkinkan akses ke sumber daya digital yang memfasilitasi metode instruksional yang lebih efektif dan terkini.

hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memimpin penggunaan Belajar.id dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang tepat seperti pelatihan bagi guru, pengembangan kebijakan instruksional berbasis teknologi, dan mobilisasi fasilitas digital, kepala sekolah dapat meningkatkan lingkungan

yang tidak dapat diperbaharui. Dengan demikian, penggunaan Belajar.id tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan untuk pemecahan masalah yang kritis, kreatif, komunikatif, dan yang dibutuhkan di dunia modern.

8. Akun Belajar.id

Akun Belajar.id secara umum diberikan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD; siswa SMP, SMA, SMK, dan SLB kelas 7 hingga 12; peserta Program Paket A, B, dan C; guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah; serta tenaga kependidikan lainnya, seperti kepala satuan pendidikan dan staf tata usaha yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). (Djusrar et al., 2023) Akun ini juga mencakup pihak yang terlibat dalam program guru penggerak.

Melalui akun Belajar.id, pengguna dapat mengakses berbagai platform dari Kemendikbudristek serta aplikasi lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar, baik secara tatap muka maupun berbasis teknologi elektronika berbeda dengan akun pribadi Google, akun Belajar.id memiliki sejumlah fitur unggulan. Akun ini menyediakan fasilitas chat dan grup chat yang setara dengan akun premium Google Suite. Selain itu, akun Belajar.id mendukung pengambilan dan pengelolaan nilai, mode terkunci pada Chromebook, serta akses khusus seperti tautan Google Meet dan fitur *originality check*. Google Form pada akun Belajar.id juga dilengkapi dengan kemampuan merekam rapat, menghilangkan kebutuhan untuk menggunakan aplikasi tambahan.

9. Akun Belajar.id berkaitan erat dengan aspek strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id

Maka dengan ini peneliti memiliki pandangan bahwa konsep peningkatan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Akun Belajar.id memberikan akses ke berbagai platform digital yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara tatap muka maupun berbasis teknologi. Dengan fitur unggulan seperti grup chat,

pengelolaan nilai, originality check, dan integrasi dengan Google Suite dan akun ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif.

Serta Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan Belajar.id untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui strategi seperti pelatihan guru, kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi pemanfaatan akun ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa Belajar.id benar-benar digunakan secara efektif. Dengan demikian, Strategi Belajar.id tidak hanya mendukung peningkatan mutu pengajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) yang diperlukan di era digital.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan di Indonesia, akun Belajar.id adalah salah satu inovasi kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran di suatu lembaga Pendidikan dimana kepala sekolah adalah salah satu pimpinan pada suatu Lembaga Pendidikan yang berperan penting sehingga hal demikian dapat mendorong guru serta Siswa untuk memanfaatkan akun Belajar.id dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan global tersebut, dapat dihadapi dengan bijaksana, terdapat enam sistem nilai menurut Sanusi diantaranya nilai teologi, nilai fisiologi, nilai etika, nilai estetika, nilai logika, nilai teleologi, (Sanusi, 2017)

1. Nilai Teologis (*Teological Value*).

Nilai Teologis, ini memiliki arti Nilai Ketuhanan. Dalam Islam ketuhanan adalah Alloh SWT. Dalam Islam terdapat tiga bagian, yaitu, iman, islam, dan ihsan. Iman berarti, percaya kepada Alloh SWT, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab-Nya, percaya kepada nabi dan rosul, percaya pada hari kiamat, dan percaya kepada takdir. Islam terdiri dari lima

rukun, yaitu, mengucapkan syahadat, melaksanakan sholat, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitulloh.

Ihsan memiliki dua pengertian, pertama berhubungan dengan sang Pencipta, yakin kamu beribadah seolah-olah kamu melihat-Nya, bila tidak (yakinlah) bahwa Ia melihatmu. Kedua berhubungan dengan makhluk, yakni berbuat baik kepada orang lain dan kepada lingkungan. Nilai inilah yang menjadi dasar bagi lima sistem nilai lainnya. Sebagaimana firman Alloh SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Surat An-Nahl (16· Ayat 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Yang artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya strategi dalam berdakwah, yaitu menggunakan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan dialog yang santun.

2. Nilai Logis (*Logical Value*).

Nilai logis berkaitan dengan berfikir, memahami, dan mengingat adalah pekerjaannya, pikiran, pemahaman, peringatan (ingat) adalah buahnya. Nilai ini menjadi dasar untuk berbuat dan bertindak. Allah dalam Alquran banyak berfirman agar kita berfikir dengan seakal atau akal dalam memahami alam ini.

3. Nilai Etika (*Ethical Value*)

Nilai Etika mempunyai arti hormat, dapat dipercaya, adil semua berkaitan dengan ahlak Kita, nilai etis pada saat ini banyak tidak digunakan baik oleh orang yang bodoh ataupun orang yang katanya berpendidikan. Allah sangat memperhatikan akhlak dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah (suri tauladan yang baik).

4. Nilai Fisiologi (*Physiological Value*).

Nilai Fisiologi berarti fisik maksudnya memaksimalkan fungsi fisik dalam menjalani kehidupan ini. Fisik sebagai ciptaan Allah kita gunakan semaksimal mungkin untuk bekerja dengan niat ibadah.

5. Nilai Estetika (*Aesthetical Value*)

Nilai Estetika meliputi keserasian, menarik, manis, keindahan, cinta kasih. Allah keserasian, keindahan, dan keteraturan. Keserasian dan kerukunan dalam hidup bermasyarakat diperlukan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan saling mencintai satu sama lain.

6. Nilai Teleologi (*Teleological Value*).

Nilai Teleologi berkaitan dengan manfaat, efektif, efisien produktif dan akuntabel dalam setiap sisi kehidupan. Apapun yang kita lakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi orang-orang yang ada di sekitar kita.

7. Relevansi keterkaitan antara teori dengan aspek yang ada pada judul penelitian

Peneliti memberikan gambaran secara langsung sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis akun Belajar.id, yaitu dengan menerapkan *nilai teleologi* dimana aspek ini menjadi yang paling relevan dalam strategi kepala sekolah. Nilai ini berkaitan dengan manfaat, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa akun Belajar.id benar-benar memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Misalnya, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemanfaatan fitur akun Belajar.id, seperti Google Classroom dan Google Docs, sehingga penggunaannya menjadi lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Selain itu, *nilai logis* juga sangat penting karena berkaitan dengan pemikiran analitis dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam mengoptimalkan penggunaan akun Belajar.id, kepala sekolah harus mampu menganalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi ini berdampak pada

peningkatan hasil belajar. Dengan menggunakan data dari dashboard akun Belajar.id, kepala sekolah dapat mengevaluasi tingkat penggunaan akun oleh guru dan siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Berdasarkan analisis ini, strategi yang lebih tepat dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas penggunaan akun tersebut dalam mendukung proses pembelajaran.

C. Landasan Kebijakan

Sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pemanfaatan Akun Belajar.id ada beberapa kebijakan pemerintah yang mendorong dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II pasal 3 Menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Peraturan Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 18 Tahun (2020) Penyediaan Akun Akses Layanan Pembelajaran bagi Siswa , Pendidik, dan Tenaga Kependidikan sedangkan pada BAB II Point B Menyebutkan Bahwa Pendistribusian akun Belajar.id
 - a. Pusat Data dan Teknologi Informasi mengunggah nama akun (*user ID*) dan akses masuk akun (*password*) Akun Pembelajaran untuk masing-masing Satuan Pendidikan pada Dapodik.
 - b. Operator Satuan Pendidikan mengunduh nama akun (*user ID*) dan akses masuk akun (*password*) untuk pengguna Akun Pembelajaran di Satuan Pendidikan yang bersangkutan.
 - c. Operator Satuan Pendidikan mendistribusikan nama akun (*user ID*) dan akses masuk akun (*password*) kepada pengguna Akun Pembelajaran di Satuan Pendidikan yang bersangkutan.

- d. Pertama kali pengguna Akun Pembelajaran mengakses Akun Pembelajaran masing-masing, mereka akan diminta untuk menyetujui syarat dan ketentuan penggunaan Akun Pembelajaran; dan melakukan penggantian akses masuk akun (*password*).
 - e. Pusat Data dan Teknologi Informasi dapat mengubah akses masuk akun (*password*) pengguna Akun Pembelajaran.
 - f. Operator Satuan Pendidikan dapat mengubah akses masuk akun (*password*) pengguna Akun Pembelajaran di Satuan Pendidikan mereka.
3. Peraturan Sekretaris Jenderal Kemdikbud Ristek Nomor 20 Tahun (2022) membahas tentang Penyediaan Akun Pembelajaran bagi Siswa , Pendidik, dan Tenaga Kependidikan serta dalam BAB III Point C Disebutkan Bahwa Pengguna akun diwajibkan menjaga etika dalam pemanfaatan serta kerahasiaan data, informasi, dan dokumen yang terkait dengan aktivitas Akun Akses Layanan Pendidikan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jika pengguna melanggar ketentuan terkait etika pemanfaatan atau kerahasiaan, akun tersebut akan dinonaktifkan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Pusdatin memiliki wewenang untuk mengubah akses masuk (kata sandi) pengguna Akun Akses Layanan Pendidikan. Selain itu, Pusdatin juga dapat memberikan kewenangan kepada direktorat lain di lingkungan Kementerian atau pihak ketiga yang secara resmi ditunjuk oleh Kementerian untuk mengubah kata sandi pengguna akun di direktorat terkait, direktorat lain dan pihak ketiga yang diberi kewenangan wajib menjaga kerahasiaan data, informasi, dan dokumen aktivitas Akun Akses Layanan Pendidikan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar penelitian berkualitas, maka di perlukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang di pandang relevan dan dapat memberikan kontibusi yang signifikan terhadap penelitian ini, baik secara konseptual dalam merumuskan kerangka teoritis penelitian, maupun secara praktis. Adapun

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dari proposal tesis ini penulis ingin sedikit menguas beberapa Penelitian diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ahmad et al. (2022)	Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Akun Belajar.id di Sekolah Dasar	Kualitatif Studi Kasus	Kepala sekolah memotivasi guru melalui pelatihan intensif, monitoring rutin, dan evaluasi hasil pembelajaran berbasis Belajar.id .	Persamaan: Membahas strategi kepala sekolah. Perbedaan: Fokus pada pelatihan intensif sebagai strategi utama.
2	Rahayu (2023)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Melalui Belajar.id	Kualitatif Fenomenologi	Literasi digital guru meningkat setelah kepala sekolah memberikan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan individu guru.	Persamaan: Fokus pada strategi kepala sekolah. Perbedaan: Menitikberatkan pada literasi digital sebagai indikator keberhasilan.
3	Susanti (2021)	Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Penggunaan Akun Belajar.id di Sekolah Menengah	Kualitatif Studi Kasus	Kepala sekolah mendukung pengintegrasian akun Belajar.id dalam pembelajaran melalui kebijakan khusus seperti jam tambahan untuk pelatihan teknologi.	Persamaan: Peran kepala sekolah dalam penggunaan Belajar.id . Perbedaan: Menitikberatkan pada kebijakan institusional.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Iskandar (2020)	Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Penggunaan Platform Belajar.id	Kualitatif Naratif	Kepala sekolah menggunakan pendekatan untuk mendorong guru agar aktif memanfaatkan platform Belajar.id .	Persamaan: Membahas peran kepala sekolah. Perbedaan: Fokus pada gaya kepemimpinan digital.
5	Lestari (2023)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital	Kualitatif Studi Kasus	Dukungan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan teknologi dan alokasi anggaran mempermudah guru dalam memanfaatkan Belajar.id untuk pembelajaran daring.	Persamaan: Dukungan kepala sekolah terhadap guru. Perbedaan: Fokus pada dukungan finansial dan teknis, bukan strategi menyeluruh.
6	Wahyudi (2022)	Peran Kepala Sekolah sebagai Penggerak dalam Penggunaan Akun Belajar.id	Kualitatif Fenomenologi	Guru lebih termotivasi menggunakan Belajar.id setelah kepala sekolah mengadakan diskusi kelompok dan memberikan penghargaan atas inovasi pembelajaran.	Persamaan: Strategi kepala sekolah sebagai fokus utama. Perbedaan: Menitikberatkan pada motivasi guru melalui penghargaan.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7	Hartono (2021)	Hambatan dan Solusi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Akun Belajar.id di Sekolah Dasar	Kualitatif	Kepala sekolah mampu mengatasi hambatan teknis seperti kurangnya perangkat melalui kerja sama dengan orang tua dan komunitas sekolah.	Persamaan: Peran kepala sekolah. Perbedaan: Berfokus pada hambatan teknis dan solusinya, bukan strategi secara keseluruhan.
8	Putri (2023)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Berbasis Belajar.id	Kualitatif Studi Kasus	Pemanfaatan Belajar.id di sekolah meningkat setelah kepala sekolah menerapkan sistem reward bagi guru yang kreatif memanfaatkan platform tersebut.	Persamaan: Fokus pada peran kepala sekolah. Perbedaan: Berfokus pada sistem penghargaan sebagai strategi utama.
9	Firdaus (2022)	Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Belajar.id	Kualitatif Naratif	Kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan internal berbasis proyek dengan integrasi akun Belajar.id .	Persamaan: Strategi kepala sekolah. Perbedaan: Berfokus pada pelatihan internal berbasis proyek.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
10	Anwar (2021)	Penggunaan Akun Belajar.id dalam Pengembangan Kurikulum Digital Sekolah Dasar	Kualitatif Studi Kasus	Kepala sekolah berperan penting dalam menyusun kurikulum Berbasis Akun Belajar.id yang memanfaatkan Belajar.id sebagai salah satu komponen pembelajaran utama.	Persamaan: Peran kepala sekolah dalam implementasi Belajar.id . Perbedaan: Berfokus pada pengembangan kurikulum digital.